

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Gemilang Matari Fastener pada bulan Januari sampai Juni 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
Pengajuan Judul								
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing								
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian								
Penyusunan Proposal (Bab1,2,3,DP+Kuesioner)								
Seminar Proposal								
Perbaikan Hasil Seminar Proposal								
Penelitian dan Penulisan Bab 4&5								
Penyerahan Hasil Penelitian								
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif								
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Susulan)								
Perbaikan Skripsi								
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi								

Sumber: Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Priyono dalam Sahir (2022:13) metode penelitian kuantitatif adalah pemikiran ilmiah yang di dalamnya terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan menggunakan pola deduktif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasilnya yang objektif, dengan penyebaran kuesioner data bisa didapatkan dengan objektif serta di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Banyak ahli yang menjelaskan tentang populasi. Salah satunya Djarwanto dalam Sahir (2022:34) Populasi adalah skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda. Adapaun populasi dalam penelitian ini jumlah karyawan di PT. Gemilang Matari Fastener sejumlah 41 orang.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak ahli yang menjelaskan pengertian tentang sampel. Menurut Sugiyono dalam (2022:49) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil dari populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:85). Dengan demikian maka jumlah sampel diambil dari populasi yang ada, yakni karyawan pada PT.Gemilang matari Fastener sebanyak 41 responden.

Tabel 3.2 Data Karyawan PT Gemilang Matari Fastener

No	Devisi	Jumlah
1	Direktur Utama	1
2	Manajer	1
3	Staff Penjualan	6
4	Staff Admin	4
5	Staff Keuangan	2
6	Staff Pengiriman	10
7	Staff Produksi	10
8	Staff Penagihan	4
9	Staff Accounting	1
10	Staff Gudang	4
	Jumlah	43

Sumber: Peneliti (2024)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu pendapat yang bersumber dari Sugiyono (2019:194) berpendapat bahwa:

“Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

a. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner adalah alat bantu untuk mengumpulkan data dalam wawancara, adapun tujuan kuesioner diantaranya:

1. Tujuan utama kuesioner adalah memperoleh informasi akurat dari responden
2. Kuesioner memberikan struktur pada wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik
3. Memberikan format standar pencatatan fakta, komentar, serta sikap
4. Kuesioner memudahkan pengolahan data, semua jawaban yang disimpan disuatu tempat sehingga pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah

Adapun pedoman dalam menyusun kuesioner adalah:

1. Pikirkan sasaran survei
2. Pikirkan bagaimana wawancara berlangsung
3. Pikirkan pengetahuan dan kepentingan responden
4. Pikirkan kata pengantar
5. Pikirkan urutan pertanyaan
6. Pikirkan tipe pertanyaan
7. Pikirkan jawaban yang mungkin
8. Pikirkan bagaimana data akan diolah

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan situasi disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek sasaran.

c. Wawancara (*interview*)

Penulis menggunakan teknik interview (wawancara). Teknik interview ini untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi secara tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka peneliti akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan (X_1)

Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang memberikan arah, panduan, dan pengarahan kepada orang lain atau anggota suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Noor dkk, 2023:1). Dengan indikator sebagai berikut:

a. Bersifat Adil

Dalam kegiatan suatu organisasi, rasa kebersamaan para anggota adalah mutlak sebab rasa kebersamaan kesepakatan antar para bawahan maupun pimpinan dengan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Memberi Sugesti

Memberikan saran atau anjuran. Kepemimpinan mampu menggerakkan hati orang lain serta sugesti mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memelihara dan membina harga diri serta rasa pengabdian, partisipasi, dan rasa kebersamaan bawahannya.

c. Berisikap Menghargai

Setiap bawahan dalam suatu organisasi memerlukan adanya pengakuan dari pimpinannya. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi pemimpin untuk memberikan penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apapun kepada bawahannya.

2. Motivasi (X_2)

Motivasi kerja sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu (Stanford dalam Taruh, 2020:10). Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Fisik, kebutuhan akan fasilitas penunjang yang di dapat di tempat kerja, misalnya fasilitas penunjang untuk mempermudah penyelesaian tugas dikantor.
- b. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini, diataranya adalah rasa aman fisik, stailitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti: takut, cemas, bahaya.
- c. Kebutuhan sosial, kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan kepentingan bersama dalam masyarakat, kebutuhan tersebut dipenuhi bersama-sama, contohnya interaksi yang baik antar sesama.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh seseorang, contohnya kebutuhan akan status, kemuliaan, perhatian, reputasi.
- e. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan, kebutuhan akan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, misalnya motivasi dari pimpinan.

3. Disiplin Kerja (X_3)

Disiplin dapat diartikan sebagai taat, patuh, dan rajin, sedangkan pengertian kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu (Octavia, 2020:88). Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat kehadiran, yaitu jumlah kehadiran karyawan untuk melakukan aktivitas kerja di perusahaan yang ditandai dengan tingkat ketidakhadiran karyawan yang rendah.
- b. Tata cara kerja, yaitu aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi.
- c. Ketaatan pada atasan, yaitu mengikuti apa yang diarahkan oleh atasan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Kesadaran bekerja, yaitu sikap seseorang yang dengan sukarela melakukan pekerjaannya dengan baik, bukan karena paksaan.
- e. Tanggung jawab, yaitu kesediaan pegawai untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya, sarana dan prasarana yang digunakan, dan perilaku kerjanya.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan Kinerja Karyawan. Kinerja Karyawan merupakan hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan (*job requirement*) (Marsithah, 2022:24). Dengan indikatornya sebagai berikut:

- a. Kualitas
Kualitas pekerjaan diukur oleh persepsi karyawan dalam kaitannya dengan kualitas pekerjaan yang dilakukan dan kesempurnaan tugas dalam kaitannya dengan keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b. Kuantitas
Merupakan jumlah yang diproduksi, dinyatakan sebagai jumlah unit dan jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Aktualitas atau Ketepatan Waktu
Merupakan kegiatan yang diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, seperti yang ditampilkan oleh titik koordinasi dengan hasil keluaran dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan lain.
- d. Efektivitas
Efektivitas ini mewakili tingkat penggunaan sumber daya organisasi (energi, uang, teknologi, bahan baku) yang dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja setiap unit dalam menangani sumber daya.

e. Kemandirian

Merupakan level seorang karyawan yang dapat melakukan fungsi profesionalnya. Pada level ini, karyawan merasa berkewajiban untuk bekerja dengan agensi dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas, maka dapat dilihat pada rangkuman table 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang memberikan arah, panduan, dan pengarahan kepada orang lain atau anggota suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Noor dkk, 2023:1).	1. Bersifat adil 2. Memberi sugesti 3. Bersikap menghargai	Skala Likert
Motivasi (X ₂)	Motivasi kerja sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu (Stanford dalam Taruh, 2020:10).	1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan	Skala Likert
Disiplin Kerja (X ₃)	Disiplin dapat diartikan sebagai taat, patuh, dan rajin, sedangkan pengertian kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu (Octavia, 2020:88).	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan merupakan hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>) (Marsithah, 2022:24)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Aktualitas atau Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Dan pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimanasetiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata, seperti :

- | | |
|------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju | (Skor 5) |
| 2. Setuju | (Skor 4) |
| 3. Netral | (Skor 3) |
| 4. Tidak Setuju | (Skor 2) |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (Skor 1) |

Dalam menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperukan angka penafsiran. Dalam angkan penafsiran ini yang nantinya akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengelola data mentah yang akan di kelompokkan dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sampai sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkanskor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KAREGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Peneliti (data diolah, 2024)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan, yaitu:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn) dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2019:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

A = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$B_1...b_3$	= Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
X_1	= Kepemimpinan
X_2	= Motivasi
X_3	= Disiplin Kerja
e	= Standar eror

Sumber: Unaradjan (2019:225)

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2019:164) menyatakan bahwa:

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesasihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus Pearson product Moment”, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat.
$\sum X_1$	= Jumlah skor item.
$\sum Y_1$	= Jumlah skor total (sebuah item).
N	= Jumlah responden.

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak akan dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner, maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic* hasil pengolahan data > 0,3 (Sunnyoto, 2019:85).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item

St = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Unaradjan (2019:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak akan dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir

pernyataan kuesioner, maka dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengelolaan data dapat menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal atau reliabel, sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Sugiyono, 2019:365).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan uji analisis linear bergandakhususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi, dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogory-SmirnovTest. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan mengetahui terdapatnya perbedaan varian ceresidual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilaitersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedistisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficients hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $e < 0,1$ atau multikolinieritas $VIF > 10$ (Sunnyoto dalam Surmamo, 2020:40).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji serempak), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (Uji Parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2019:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan SPSS. Caranya dengan melihat nilai yang tertera dalam kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS

tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat di peroleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi(R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase sumbangan variabel independen dengan diteliti naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$, berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwasemakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} \frac{b}{se}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t
 b = Koefisien regresi X
 se = Standar eror koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
- $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$
 Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan tabel pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 Artinya variabel kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara bersama- sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Artinya variabel kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.